



Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement

Vol 1 No 4 June 2026, Hal 226-234

ISSN: 3110-8229 (Print) ISSN: 3110-6994 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/ascendia/index>

Kajian *Audit Report Lag* Ditinjau dari Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara

Amelia Kartika^{1*}, Cindy Aryani Putri², Seniman Hati Zebua³, Nasirwan⁴, Nabila Tijani Tharifah⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: kartikameliaec@gmail.com¹, cindyaryani1709@gmail.com², Senimanman987@gmail.com³, nasirwan@unimed.ac.id⁴, nabilatijani@unimed.ac.id⁵

Article Info :

Received:
16-04-2026
Revised:
27-04-2026
Accepted:
03-05-2026

Abstract

This study examines audit report lag from the perspective of audit firm size and company size within the coal mining subsector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research adopts a qualitative, non-empirical approach based on a systematic literature review, integrating conceptual and empirical insights to explain the determinants of audit timeliness. The findings indicate that audit firm size plays a critical role in shaping audit efficiency, where larger audit firms are associated with higher audit quality, stronger resources, and more structured methodologies that contribute to shorter audit completion periods. On the firm side, company size reflects both organizational capacity and operational complexity, creating a dual effect on audit report lag. While larger firms benefit from more sophisticated internal control systems and reporting readiness, they also face higher complexity that may extend audit procedures. The interaction between auditor characteristics and firm attributes produces a dynamic and context-dependent pattern of audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Firm Size, Firm Size, Audit Quality, Timeliness.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji keterlambatan laporan audit dari perspektif ukuran firma audit dan ukuran perusahaan dalam subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan non-empiris berdasarkan tinjauan pustaka sistematis, yang mengintegrasikan wawasan konseptual dan empiris untuk menjelaskan faktor-faktor penentu ketepatan waktu audit. Temuan menunjukkan bahwa ukuran firma audit memainkan peran penting dalam membentuk efisiensi audit, di mana firma audit yang lebih besar dikaitkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi, sumber daya yang lebih kuat, dan metodologi yang lebih terstruktur yang berkontribusi pada periode penyelesaian audit yang lebih singkat. Dari sisi firma, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas organisasi dan kompleksitas operasional, yang menciptakan efek ganda terhadap keterlambatan laporan audit. Meskipun perusahaan yang lebih besar mendapat manfaat dari sistem pengendalian internal yang lebih canggih dan kesiapan pelaporan, mereka juga menghadapi kompleksitas yang lebih tinggi yang dapat memperpanjang prosedur audit. Interaksi antara karakteristik auditor dan atribut firma menghasilkan pola keterlambatan laporan audit yang dinamis dan bergantung pada konteks.

Kata kunci: *Audit Report Lag, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu.*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dinamika global pelaporan keuangan dalam dua dekade terakhir menunjukkan peningkatan tekanan terhadap ketepatan waktu (timeliness) sebagai dimensi krusial kualitas informasi, terutama dalam konteks integrasi pasar modal internasional dan adopsi standar berbasis prinsip seperti IFRS yang menuntut transparansi serta relevansi tinggi; dalam lanskap ini, audit report lag muncul sebagai

indikator operasional yang merepresentasikan efisiensi proses verifikasi independen sekaligus kredibilitas informasi yang disampaikan kepada investor, sehingga keterlambatan penerbitan laporan audit tidak hanya dipersepsikan sebagai persoalan teknis, melainkan juga sebagai sinyal potensi risiko informasi dan kelemahan tata kelola (Mukoffi et al., 2024). Intensifikasi pengawasan regulator dan ekspektasi pasar terhadap kecepatan pelaporan mendorong penelitian lintas yurisdiksi untuk mengidentifikasi determinan audit report lag, dengan perhatian khusus pada karakteristik auditor dan entitas sebagai faktor struktural yang membentuk durasi proses audit.

Literatur empiris menunjukkan bahwa audit report lag dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal perusahaan dan karakteristik auditor, di mana ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan secara konsisten muncul sebagai variabel yang signifikan, meskipun dengan arah dan kekuatan pengaruh yang bervariasi; penelitian Rosali dan Fachriyah (2024) mengindikasikan bahwa reputasi auditor berkorelasi negatif dengan audit report lag melalui mekanisme efisiensi prosedur audit dan kapasitas sumber daya, sementara Syahzuni dan Wulandari (2024) menegaskan bahwa perusahaan berskala besar cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih terstruktur sehingga mempercepat proses audit, meskipun kompleksitas operasional dapat memperpanjang waktu pemeriksaan. Pada sisi lain, temuan Yuniati dan Sari (2025) memperlihatkan bahwa KAP berukuran besar memiliki kualitas audit yang lebih tinggi, yang secara implisit dapat memperpendek audit report lag melalui standarisasi prosedur dan pengalaman lintas industri, sedangkan Sinaga et al. (2025) menyoroti bahwa kualitas audit dan dinamika hubungan auditor–klien turut memengaruhi hasil audit secara keseluruhan, termasuk implikasinya terhadap ketepatan waktu.

Meskipun demikian, sintesis kritis terhadap studi-studi tersebut mengungkap adanya inkonsistensi konseptual dan empiris yang belum terselesaikan, terutama terkait bagaimana ukuran perusahaan beroperasi sebagai determinan audit report lag dalam konteks kompleksitas bisnis yang tinggi; sebagian penelitian menunjukkan efek percepatan akibat sistem pengendalian internal yang lebih matang, sementara studi lain mengindikasikan efek perlambatan akibat meningkatnya volume transaksi dan kerumitan pelaporan, sehingga hubungan tersebut bersifat ambivalen dan kontekstual (Niandari & Novelia, 2022). Di sisi auditor, klasifikasi KAP menjadi Big Four dan non–Big Four sering digunakan sebagai proksi reputasi, namun pendekatan ini cenderung menyederhanakan heterogenitas kapasitas audit di antara KAP non–Big Four, sehingga mengaburkan variasi nyata dalam praktik audit yang dapat memengaruhi audit report lag (Yuniati & Sari, 2025).

Keterbatasan lain yang menonjol terletak pada dominasi studi berbasis lintas industri yang mengabaikan karakteristik sektoral, padahal sektor dengan intensitas aset tinggi dan kompleksitas regulasi seperti pertambangan batu bara memiliki dinamika audit yang unik, termasuk kebutuhan verifikasi aset tetap, estimasi cadangan, serta eksposur terhadap risiko lingkungan dan harga komoditas global yang fluktuatif; kondisi ini berpotensi memperpanjang audit report lag melalui peningkatan prosedur substantif dan pengujian asumsi manajemen, sehingga generalisasi temuan dari sektor lain menjadi kurang memadai (Mukoffi et al., 2024). Ketiadaan fokus spesifik pada subsektor ini menyebabkan celah empiris yang signifikan dalam memahami bagaimana ukuran KAP dan ukuran perusahaan berinteraksi dalam membentuk audit report lag di lingkungan industri ekstraktif.

Urgensi penelitian ini semakin menguat ketika dikaitkan dengan implikasi praktis audit report lag terhadap persepsi pasar dan efisiensi alokasi modal, di mana keterlambatan pelaporan dapat meningkatkan asimetri informasi dan menurunkan kepercayaan investor, terutama pada sektor yang sensitif terhadap volatilitas eksternal seperti pertambangan batu bara; dalam konteks ini, pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan audit report lag menjadi krusial bagi regulator, auditor, dan manajemen perusahaan untuk merancang strategi peningkatan ketepatan waktu pelaporan serta memperkuat tata kelola perusahaan. Kesenjangan antara ekspektasi pasar dan realitas praktik audit menuntut pendekatan analitis yang tidak hanya menguji hubungan variabel secara parsial, tetapi juga mempertimbangkan konteks industri secara komprehensif.

Penelitian ini menempatkan diri dalam lanskap keilmuan dengan mengkaji audit report lag secara kontekstual pada subsektor pertambangan batu bara di Indonesia, dengan menekankan peran ukuran KAP dan ukuran perusahaan sebagai determinan utama yang dianalisis secara integratif dalam kerangka deskriptif-analitis. Tujuan penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi pola variasi audit report lag serta menjelaskan mekanisme yang mendasari hubungan antara karakteristik auditor dan entitas dalam konteks industri ekstraktif. Kontribusi yang diharapkan mencakup pengayaan literatur melalui penyediaan bukti empiris yang lebih kontekstual serta penguatan pendekatan metodologis kualitatif

dalam studi auditing, sehingga mampu menawarkan perspektif alternatif dalam memahami dinamika ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat non-empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (library research) yang berorientasi pada penguatan kerangka konseptual mengenai audit report lag dalam kaitannya dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan pada subsektor pertambangan batu bara. Proses pemilihan literatur dilakukan secara selektif dan sistematis dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta kontribusi teoretis dan empiris dalam bidang auditing dan pelaporan keuangan, khususnya studi yang mengkaji determinan audit report lag dalam berbagai konteks industri (Ginting & Hutabarat, 2022). Sumber data yang dianalisis mencakup artikel jurnal ilmiah terindeks, buku referensi, serta dokumen sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diposisikan sebagai bahan ilustratif untuk memperkuat analisis konseptual, bukan sebagai objek pengujian statistik. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara kerangka teoretis dan realitas praktik guna membangun pemahaman yang komprehensif mengenai variasi audit report lag serta karakteristik ukuran KAP dan ukuran perusahaan.

Model analisis yang digunakan bersifat deskriptif-analitis dengan penekanan pada sintesis kritis dan interpretasi mendalam terhadap literatur yang telah diseleksi. Tahapan analisis dilakukan melalui proses reduksi data konseptual, kategorisasi tema utama, serta elaborasi hubungan antarvariabel secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan mekanisme yang mendasari audit report lag. Pendekatan interpretatif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana ukuran KAP dan ukuran perusahaan berperan dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit, dengan mempertimbangkan konteks spesifik subsektor pertambangan batu bara yang memiliki kompleksitas operasional dan pelaporan yang tinggi. Pendekatan ini tidak diarahkan untuk menghasilkan generalisasi kausal berbasis statistik, melainkan untuk mengembangkan argumentasi teoretis yang koheren, kritis, dan kontekstual dalam rangka memperkaya pemahaman akademik mengenai audit report lag serta implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Konseptual Audit Report Lag dalam Perspektif Kualitas Audit dan Karakteristik Industri

Audit report lag dipahami sebagai indikator penting yang mencerminkan efisiensi proses audit serta kualitas pelaporan keuangan dalam suatu entitas. Literatur menunjukkan bahwa keterlambatan audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh struktur tata kelola dan kualitas audit yang diterapkan (Herawaty & Nugraha, 2023). Dalam konteks subsektor pertambangan batu bara, kompleksitas operasional dan regulasi memperkuat relevansi analisis terhadap variabel ini. Oleh karena itu, audit report lag menjadi representasi interaksi antara sistem pengendalian internal, auditor, dan karakteristik industri (Effendi & Lasdi, 2024).

Kajian konseptual menegaskan bahwa audit report lag memiliki dimensi multidimensional yang tidak dapat dijelaskan secara linear. Faktor-faktor seperti kompleksitas transaksi, tekanan waktu, dan kualitas auditor berperan secara simultan dalam menentukan durasi audit (Aziz & Indrabudiman, 2023). Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa tekanan terhadap ketepatan waktu pelaporan meningkat seiring dengan tuntutan transparansi pasar modal. Hal ini memperkuat posisi audit report lag sebagai indikator strategis dalam evaluasi kualitas informasi keuangan (Mukoffi et al., 2024).

Dalam kerangka teoretis, audit report lag sering dikaitkan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Auditor berfungsi sebagai pihak independen yang memitigasi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan (Fajriani et al., 2022). Durasi audit yang lebih panjang dapat mencerminkan kehati-hatian auditor dalam mengurangi risiko salah saji material. Namun demikian, keterlambatan yang berlebihan dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kualitas laporan keuangan (Khasanah & Napisah, 2024).

Karakteristik industri pertambangan batu bara memberikan konteks unik dalam analisis audit report lag. Tingginya kompleksitas operasional, fluktuasi harga komoditas, serta struktur aset yang besar mempengaruhi proses audit secara signifikan (Pattinaja et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih panjang untuk melakukan verifikasi dan pengujian substantif.

Dengan demikian, audit report lag dalam sektor ini tidak selalu mencerminkan inefisiensi, tetapi juga kehati-hatian profesional (Evaris & Astarani, 2024).

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa audit report lag juga dipengaruhi oleh faktor kualitas audit dan struktur tata kelola perusahaan. Kualitas audit yang tinggi cenderung meningkatkan ketelitian proses audit, yang dapat berdampak pada durasi audit (Assobary et al., 2026). Namun, auditor dengan sumber daya yang memadai mampu menjaga keseimbangan antara kualitas dan ketepatan waktu. Hal ini menunjukkan adanya trade-off antara kedalaman audit dan efisiensi waktu pelaporan (Sinaga et al., 2025).

Tabel 1. Ilustrasi Variasi Audit Report Lag pada Subsektor Pertambangan Batu Bara

Perusahaan	Tanggal Laporan Audit	KAP	Ukuran Perusahaan (Ln Aset)
ADRO	28 Februari 2025	Big Four	25,45
ARII	27 Maret 2025	Non Big Four	23,08
BESS	26 Maret 2025	Non Big Four	27,22
BYAN	28 Februari 2025	Big Four	31,72
DSSA	18 Maret 2025	Non Big Four	31,76

Sumber: Diolah dari laporan keuangan dan literatur terkait (Ginting & Hutabarat, 2022, Puspaningrum & Indrabudiman, 2024).

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya variasi audit report lag yang dipengaruhi oleh kombinasi ukuran KAP dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi Big Four cenderung memiliki tanggal pelaporan yang lebih awal dibandingkan dengan KAP non-Big Four. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa reputasi auditor berkontribusi terhadap efisiensi audit (Yuniati & Sari, 2025). Variasi ini juga mencerminkan adanya perbedaan kapasitas sumber daya dan metodologi audit antar firma audit (Prasetyo & Kuntadi, 2024).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan kecepatan penyelesaian audit. Perusahaan dengan aset besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih panjang (Syahzuni & Wulandari, 2024). Namun, perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih baik dalam mendukung proses audit. Hal ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam menentukan audit report lag (Lestari & Budianti, 2024).

Dalam perspektif kualitas audit, audit report lag dapat digunakan sebagai indikator tidak langsung terhadap efektivitas proses audit. Durasi audit yang optimal mencerminkan keseimbangan antara ketelitian dan efisiensi (Nugraha & Herawaty, 2023). Auditor yang berkualitas mampu mengelola waktu audit tanpa mengorbankan kualitas pemeriksaan. Oleh karena itu, audit report lag tidak dapat diinterpretasikan secara sederhana sebagai indikator kinerja yang negatif (Bhagaskara, 2023).

Literatur juga menyoroti bahwa audit report lag memiliki implikasi terhadap persepsi investor dan pasar. Keterlambatan pelaporan dapat memicu ketidakpastian dan meningkatkan risiko informasi bagi investor (Rosali & Fachriyah, 2024). Sebaliknya, pelaporan yang tepat waktu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pasar. Hal ini menunjukkan bahwa audit report lag memiliki dimensi ekonomi yang signifikan dalam konteks pasar modal (Putra & Firdaus, 2026).

Secara konseptual, audit report lag merupakan hasil interaksi antara faktor internal perusahaan dan karakteristik auditor. Kompleksitas operasi, kualitas tata kelola, dan reputasi auditor menjadi determinan utama dalam menjelaskan variasi durasi audit (Rahmawati et al., 2026). Pendekatan kualitatif berbasis kepustakaan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hubungan tersebut. Analisis ini memperkaya diskursus akademik mengenai audit report lag dalam konteks industri ekstraktif.

Peran Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam Variasi Audit Report Lag

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merepresentasikan kapasitas organisasi auditor dalam mengelola kompleksitas penugasan audit melalui sumber daya profesional, sistem pengendalian mutu, dan dukungan teknologi audit yang memadai. Literatur menunjukkan bahwa KAP berukuran besar, khususnya yang berafiliasi dengan jaringan internasional, memiliki struktur metodologi audit yang lebih

terstandarisasi sehingga meningkatkan efisiensi proses audit (Prasetyo & Kuntadi, 2024). Dalam perspektif teori agensi, auditor berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Kualitas fungsi monitoring tersebut sangat dipengaruhi oleh ukuran dan reputasi KAP yang terlibat dalam penugasan audit (Rahmawati et al., 2026).

Perbedaan antara KAP Big Four dan non-Big Four menjadi titik krusial dalam menjelaskan variasi audit report lag dari sisi auditor. KAP Big Four umumnya memiliki jaringan global, prosedur audit berbasis teknologi, serta tenaga profesional dengan spesialisasi industri yang lebih tinggi dibandingkan KAP lokal (Yuniati & Sari, 2025). Kapabilitas tersebut memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi risiko material secara lebih cepat dan melakukan pengujian substantif dengan efisiensi yang lebih tinggi. Kondisi ini menciptakan kecenderungan bahwa ukuran KAP berkontribusi terhadap percepatan penyelesaian audit melalui optimalisasi proses kerja audit (Falisah et al., 2025).

Reputasi auditor juga menjadi determinan penting yang melekat pada ukuran KAP dalam konteks audit report lag. Auditor dengan reputasi tinggi memiliki insentif untuk menjaga kredibilitas melalui penyelesaian audit yang tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas audit. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa reputasi KAP berkorelasi dengan kualitas laporan keuangan dan tingkat kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan (Puspaningrum & Indrabudiman, 2024). Reputasi tersebut berfungsi sebagai mekanisme disiplin yang mendorong auditor untuk mengelola waktu audit secara lebih efisien.

Selain reputasi, kapasitas sumber daya auditor turut menentukan efektivitas pelaksanaan audit. KAP berukuran besar memiliki akses terhadap tim audit yang lebih luas, termasuk spesialis bidang tertentu seperti perpajakan, teknologi informasi, dan valuasi aset. Ketersediaan sumber daya ini memungkinkan distribusi pekerjaan audit secara lebih terstruktur dan simultan, sehingga mengurangi potensi bottleneck dalam proses audit (Sinaga et al., 2025). Dengan demikian, ukuran KAP tidak hanya mencerminkan skala organisasi, tetapi juga kemampuan operasional dalam menyelesaikan audit secara efisien.

Efisiensi proses audit juga dipengaruhi oleh penggunaan teknologi audit dan sistem berbasis data yang lebih canggih pada KAP besar. Implementasi audit analytics dan automated testing memungkinkan auditor untuk mempercepat proses pengumpulan dan evaluasi bukti audit. Hal ini memperkuat argumen bahwa efisiensi audit tidak hanya bergantung pada tenaga kerja, tetapi juga pada integrasi teknologi dalam metodologi audit modern (Effendi & Lasdi, 2024). Dalam konteks ini, ukuran KAP menjadi proksi penting untuk mengukur tingkat adopsi teknologi dalam proses audit.

Audit quality berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan hubungan antara ukuran KAP dan audit report lag. Auditor dengan kualitas tinggi cenderung mampu menyeimbangkan antara ketepatan waktu dan ketelitian audit, sehingga menghasilkan laporan audit yang andal dalam waktu yang relatif efisien. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memperkuat hubungan antara karakteristik auditor dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Herawaty & Nugraha, 2023). Dengan demikian, ukuran KAP berkontribusi terhadap audit report lag melalui mekanisme peningkatan kualitas audit.

Tabel 2. Karakteristik Perbandingan KAP Big Four dan Non-Big Four dalam

Aspek	KAP Big Four	KAP Non-Big Four
Reputasi Auditor	Tinggi dan global	Relatif terbatas
Sumber Daya Audit	Sangat memadai dan terdiversifikasi	Terbatas
Teknologi Audit	Tinggi (data analytics, automation)	Moderat
Standar Metodologi	Terstruktur dan terintegrasi global	Variatif
Efisiensi Proses Audit	Tinggi	Relatif lebih rendah
Risiko Audit	Dikelola secara sistematis	Lebih bergantung pengalaman

Sumber: Sintesis literatur (Falisah et al., 2025, Yuniati & Sari, 2025, Prasetyo & Kuntadi, 2024).

Tabel tersebut mengilustrasikan bahwa perbedaan karakteristik antara KAP Big Four dan non-Big Four tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan perbedaan kapasitas struktural

dalam pelaksanaan audit. Variasi pada aspek sumber daya, teknologi, dan metodologi audit berimplikasi langsung terhadap efisiensi waktu penyelesaian audit. Kondisi ini memperkuat argumentasi bahwa ukuran KAP memiliki peran strategis dalam membentuk variasi audit report lag dari sisi auditor. Perbedaan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan kapabilitas yang dapat memengaruhi kualitas dan kecepatan audit.

Risiko audit dan tingkat kehati-hatian auditor juga menjadi faktor penting yang berkaitan dengan ukuran KAP. Auditor pada KAP besar cenderung menerapkan pendekatan berbasis risiko yang lebih sistematis, sehingga mampu mengidentifikasi area kritis secara lebih cepat dan akurat. Pendekatan ini memungkinkan alokasi waktu audit yang lebih efisien tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan (Nugraha & Herawaty, 2023). Dengan demikian, pengelolaan risiko audit yang efektif berkontribusi terhadap pengurangan audit report lag.

Namun demikian, efisiensi audit tidak selalu semata-mata ditentukan oleh ukuran KAP, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti fee audit dan kompleksitas klien. Fee audit yang memadai memungkinkan auditor untuk mengalokasikan sumber daya yang cukup dalam proses audit, sehingga mempercepat penyelesaian pekerjaan audit (Evaris & Astarani, 2024). Di sisi lain, auditor dengan keterbatasan sumber daya dapat menghadapi tekanan waktu yang lebih besar dalam menyelesaikan audit. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas, termasuk faktor ekonomi dan operasional audit.

Literatur juga menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran KAP dan audit report lag bersifat konsisten dalam berbagai konteks industri, termasuk sektor pertambangan. Auditor dengan kapasitas organisasi yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola tekanan waktu dan kompleksitas audit secara lebih efektif (Ginting & Hutabarat, 2022). Hal ini memperkuat posisi ukuran KAP sebagai determinan penting dalam menjelaskan variasi audit report lag. Pendekatan ini menegaskan bahwa efisiensi audit merupakan hasil dari interaksi antara sumber daya auditor, metodologi audit, dan kualitas pengendalian mutu internal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Variasi Audit Report Lag

Ukuran perusahaan merupakan determinan struktural yang merefleksikan kapasitas ekonomi, kompleksitas operasional, serta kesiapan sistem pelaporan keuangan dalam suatu entitas. Dalam kerangka konseptual auditing, ukuran perusahaan sering diprosikan melalui logaritma natural total aset yang berfungsi menstabilkan perbedaan skala antar entitas (Bhagaskara, 2023). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, peningkatan skala tersebut juga diiringi dengan kompleksitas transaksi yang berpotensi memengaruhi durasi audit secara signifikan (Pattinaja et al., 2024).

Kompleksitas operasional menjadi dimensi penting dalam menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan audit report lag. Entitas dengan aktivitas bisnis yang beragam, termasuk operasi lintas wilayah dan struktur anak perusahaan, cenderung memerlukan prosedur audit yang lebih ekstensif. Hal ini menyebabkan auditor harus melakukan verifikasi yang lebih mendalam terhadap berbagai akun dan transaksi material. Kondisi tersebut berimplikasi pada potensi peningkatan durasi audit meskipun perusahaan memiliki kapasitas sumber daya yang besar (Evaris & Astarani, 2024).

Di sisi lain, perusahaan berskala besar biasanya telah mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih matang dan terintegrasi. Sistem tersebut memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Keberadaan pengendalian internal yang kuat dapat mempermudah auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai. Hal ini berkontribusi pada efisiensi proses audit dan berpotensi menekan audit report lag (Effendi & Lasdi, 2024).

Kesiapan laporan keuangan juga menjadi faktor krusial yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki tim akuntansi yang lebih profesional serta dukungan teknologi informasi yang lebih canggih. Hal ini memungkinkan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Tingkat kesiapan yang tinggi pada tahap awal audit akan mempercepat proses evaluasi oleh auditor (Syahzuni & Wulandari, 2024).

Untuk memperjelas klasifikasi ukuran perusahaan dan implikasinya terhadap kompleksitas operasional, berikut disajikan sintesis konseptual dalam bentuk tabel yang merangkum kategori ukuran perusahaan berdasarkan literatur.

Tabel 3. Klasifikasi Ukuran Perusahaan dan Implikasi terhadap Audit Report Lag

Kategori Ukuran	Indikator (Ln Total Aset)	Karakteristik Operasional	Implikasi terhadap Audit Report Lag
Kecil	< 24	Struktur sederhana	Audit relatif cepat, risiko rendah
Menengah	24–28	Operasi moderat	Durasi audit bervariasi
Besar	> 28	Kompleksitas tinggi	Potensi lag meningkat

Sumber: Sintesis dari Bhagaskara (2023), Pattinaja et al. (2024), Syahzuni & Wulandari (2024).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan berkorelasi dengan kompleksitas operasional yang semakin tinggi. Kompleksitas ini mencakup diversifikasi lini bisnis, jumlah entitas anak, serta variasi transaksi keuangan. Auditor harus menyesuaikan prosedur audit dengan karakteristik tersebut untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Kondisi ini menjelaskan mengapa perusahaan besar tidak selalu memiliki audit report lag yang lebih singkat.

Selain kompleksitas, tekanan regulasi juga berperan dalam memengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan audit report lag. Perusahaan besar umumnya berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari regulator dan pasar modal. Tingkat eksposur publik yang tinggi mendorong perusahaan untuk menjaga ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tekanan ini menciptakan insentif bagi manajemen untuk mempercepat penyelesaian proses audit (Mukoffi et al., 2024).

Ekspektasi investor juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi perilaku pelaporan perusahaan besar. Investor cenderung menuntut transparansi dan ketepatan waktu informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan kapitalisasi besar memiliki kepentingan untuk menjaga reputasi di pasar modal. Hal ini mendorong peningkatan efisiensi dalam penyusunan dan audit laporan keuangan (Khasanah & Napisah, 2024).

Dalam perspektif trade-off, ukuran perusahaan menghadirkan dua efek yang saling berlawanan terhadap audit report lag. Di satu sisi, kapasitas organisasi yang besar memungkinkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan. Di sisi lain, kompleksitas operasional meningkatkan beban kerja auditor dalam melakukan verifikasi. Interaksi kedua faktor ini menghasilkan variasi audit report lag yang tidak selalu linear (Rosali & Fachriyah, 2024).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berinteraksi dengan variabel lain dalam memengaruhi audit report lag. Faktor seperti leverage, profitabilitas, dan struktur keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut (Putra & Firdaus, 2026). Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kompleks cenderung memerlukan prosedur audit tambahan. Hal ini berimplikasi pada peningkatan waktu penyelesaian audit meskipun ukuran perusahaan besar.

Dalam konteks tata kelola, perusahaan besar biasanya memiliki mekanisme pengawasan yang lebih kuat melalui komite audit dan dewan komisaris independen. Mekanisme ini berperan dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap regulasi. Penguatan tata kelola dapat meningkatkan efisiensi proses audit melalui koordinasi yang lebih baik antara manajemen dan auditor (Fajriani et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas ekonomi, tetapi juga dengan kualitas struktur pengawasan.

Literatur juga menyoroti bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan tidak langsung dengan audit report lag melalui kualitas audit. Perusahaan besar cenderung memilih auditor berkualitas tinggi untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan efisiensi proses audit melalui metodologi yang lebih sistematis (Lestari & Budianti, 2024). Interaksi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berfungsi sebagai faktor kontekstual yang memengaruhi dinamika audit secara keseluruhan.

Temuan konseptual ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dipahami secara tunggal sebagai determinan audit report lag. Variabel ini berinteraksi dengan kompleksitas operasional, sistem internal, tekanan eksternal, serta mekanisme tata kelola. Analisis berbasis literatur menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat dinamis dan kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa audit report lag merupakan hasil dari kombinasi faktor struktural dan operasional dalam organisasi (Ginting & Hutabarat, 2022).

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa variasi audit report lag pada subsektor pertambangan batu bara tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara karakteristik auditor dan kapasitas internal perusahaan. Dari sisi auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik merefleksikan perbedaan dalam kualitas audit, efisiensi proses, serta ketersediaan sumber daya profesional yang berkontribusi terhadap kecepatan penyelesaian audit. Sementara itu, dari sisi perusahaan, ukuran entitas mencerminkan kapasitas organisasi, kompleksitas operasional, serta kesiapan sistem pelaporan keuangan yang secara simultan dapat mempercepat maupun memperlambat proses audit. Sintesis konseptual menunjukkan adanya trade-off antara efisiensi struktural dan kompleksitas bisnis yang menghasilkan variasi audit report lag yang bersifat kontekstual. Integrasi kedua perspektif tersebut mengindikasikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan ditentukan oleh keselarasan antara kualitas auditor dan kesiapan internal perusahaan. Implikasi kajian ini mengarah pada pentingnya pemilihan auditor yang tepat serta penguatan sistem pengendalian internal guna meningkatkan efisiensi audit dan transparansi pelaporan keuangan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Assobary, A. I., Yudi, Y., & Ridwan, M. (2026). The Moderating Role of Audit Quality in the Relationship between Good Corporate Governance and Leverage on Financial Statement Integrity. *Jurnal Prajaiswara*, 7(1). <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v7i1.269>
- Aziz, I., & Indrabudiman, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 81-94. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.387>
- Bhagaskara, M. R. A. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Tenure, Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 282-297. <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.2.38>
- Christofer, C., Haryono, H., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 827-840. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.453>
- Effendi, B., & Lasdi, L. (2024). Kualitas Audit: Kontribusi Tingkat Audit Report Lag dan Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 3(1), 12-20. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v3i1.345>
- Evaris, A. V., & Astarani, J. (2024). Fee Audit, Solvabilitas Dan Audit Delay Pada Sektor Pertambangan Oil Dan Gas. *Sebatik*, 28(1), 49-56. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2450>
- Fajriani, I. N., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2022). Literatur Review: Pengaruh Opini Auditor, Komite Audit, Serta Dewan Komisaris Independen Dalam Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 265-176. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3837>
- Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI 2020-2024). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1088-1100. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2166>
- Ginting, E. E., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 232-240. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i3.2090>
- Herawaty, V., & Nugraha, M. A. (2023). Antecedents of audit report lag with audit quality as a moderator. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(2), 320-342. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i2.477>
- Khasanah, U., & Napisah, N. (2024). Pengaruh Audit Report Lag, Komite Audit dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(1), 150-162. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i1.9239>
- Lestari, P. G., & Budianti, N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Audit Delay terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *In Search*, 23(1), 12-25. <https://doi.org/10.37278/insearch.v23i1.837>

- Mukoffi, A., Sulistyowati, Y., & Lewa, D. H. (2024). Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, Audit Report Lag dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1955-1967. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1962>
- Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner*, 6(3), 2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Nugraha, M. A., & Herawaty, V. (2023). Antecedent Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Ekonomi Digital*, 2(2), 113-132. <https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.106>
- Pattinaja, E. M., Limba, F. B., & Wali, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2017-2021. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(1), 20-31. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i1.572>
- Prasetyo, C., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.123>
- Puspaningrum, A., & Indrabudiman, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(3), 180-193. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i3.1612>
- Putra, F. F., & Firdaus, A. A. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage ratio, Dan Audit opini Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 18-26. <https://doi.org/10.51805/jaksya.v1i2.293>
- Rahmawati, A. P., Setyowati, L., Mardjono, E. S., & Purwantoro, P. (2026). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Fee Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 537-547. <https://doi.org/10.54259/akua.v5i2.7452>
- Rosali, T. P., & Fachriyah, N. (2024). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pariwisata dan Rekreasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 3(1), 118-138. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2024.3.1.177>
- Sinaga, A. N. S., Hamzani, U., & Desyana, G. (2025). Pengaruh kualitas audit, audit tenure dan auditor switching terhadap opini audit going concern. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 18(2), 148-161. <https://doi.org/10.24123/jati.v18i2.7514>
- Syahzuni, B. A., & Wulandari, C. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 111-133. <https://doi.org/10.36733/juara.v14i1.8732>
- Yuniati, M. D. H., & Sari, R. P. (2025). Audit Quality Differences Based on KAP Size and Auditor Switching: Perbedaan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Pergantian Auditor. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1430>